

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penyebab Perilaku *Littering* di Kawasan Pantai Padang Kota Padang Provinsi Sumatera Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kontribusi Aktivitas Ekonomi Pariwisata terhadap Timbulan Sampah di Kawasan Pantai Padang

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara, aktivitas ekonomi pariwisata di Kawasan Pantai Padang turut berkontribusi terhadap timbulan sampah yang dihasilkan di kawasan wisata. Aktivitas kuliner, UMKM, serta usaha pendukung wisata menghasilkan berbagai jenis sampah, terutama sampah organik berupa sisa makanan dan sampah anorganik berupa plastik, botol minuman, gelas plastik, sedotan, kantong plastik, kemasan makanan dan puntung rokok. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya aktivitas ekonomi dan jumlah pengunjung berimplikasi pada meningkatnya timbulan sampah. Namun demikian, besarnya timbulan sampah tidak serta-merta menyebabkan terjadinya *littering* apabila sampah dikelola dan dibuang pada tempat yang semestinya. Oleh karena itu, pengelolaan sampah di Kawasan Pantai Padang memerlukan sinergi antara pengelolaan timbulan sampah dari aktivitas ekonomi dengan upaya membangun perilaku masyarakat yang bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkannya.

2. Perilaku Littering di Kawasan Pantai Padang

Perilaku *littering* di Kawasan Pantai Padang masih ditemukan. Hasil observasi menunjukkan masih terdapat sampah yang dibuang sembarangan di beberapa titik kawasan wisata, dan temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan pedagang, petugas kebersihan, serta Dinas Lingkungan Hidup yang menyatakan bahwa praktik *littering* masih terjadi, terutama pada periode kunjungan wisata yang tinggi. Namun demikian, hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak melakukan *littering*. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan

bahwa terdapat perbedaan antara perilaku yang dilaporkan responden dengan kondisi yang teramati di lapangan. Oleh karena itu, perilaku littering masih menjadi permasalahan di Kawasan Pantai Padang yang memerlukan perhatian dalam pengelolaan kawasan wisata.

3. Penyebab Perilaku Littering di Kawasan Pantai Padang

Penyebab perilaku littering di Kawasan Pantai Padang lebih dipengaruhi oleh faktor **sikap** dibandingkan faktor lainnya. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hanya variabel **sikap** yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku *littering*, sedangkan pengetahuan, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan, dan ketersediaan fasilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas tempat sampah masih dipandang sebagai kendala oleh sebagian informan dalam pengelolaan sampah di kawasan wisata. Namun demikian, hasil analisis kuantitatif mengindikasikan bahwa kondisi tersebut bukan merupakan faktor yang secara statistik memengaruhi perilaku littering. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan memiliki peran yang lebih penting dalam mengurangi perilaku littering dibandingkan hanya mengandalkan penyediaan fasilitas.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Kota Padang/DLH/Pengelola Pantai

Pemerintah Kota Padang, khususnya instansi yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan kawasan Pantai Padang, disarankan untuk tidak hanya meningkatkan jumlah dan kualitas fasilitas kebersihan, tetapi juga memperkuat program edukasi dan kampanye yang bertujuan membentuk sikap positif masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku *littering*, maka program penyadaran lingkungan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui sosialisasi, media informasi, maupun kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung.

2. Bagi Pelaku Usaha

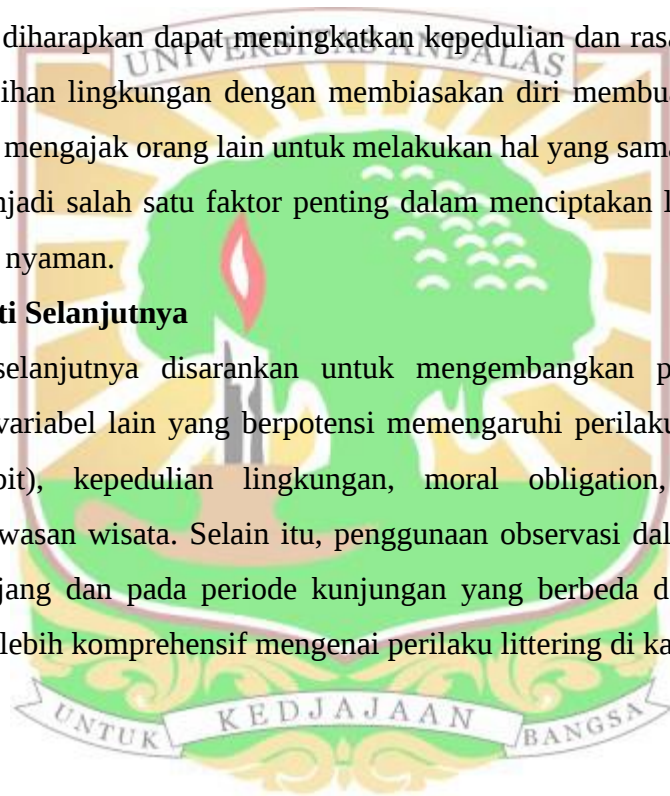
Pelaku usaha di kawasan Pantai Padang diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, antara lain dengan mengurangi penggunaan kemasan sekali pakai, menyediakan tempat sampah di sekitar area usaha, serta mengingatkan pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya sebagai bentuk tanggung jawab bersama dalam menjaga kawasan wisata.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan dengan membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya serta mengajak orang lain untuk melakukan hal yang sama. Partisipasi aktif masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan pantai yang bersih dan nyaman.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku littering, seperti kebiasaan (habit), kepedulian lingkungan, moral obligation, atau pengaruh karakteristik kawasan wisata. Selain itu, penggunaan observasi dalam jangka waktu yang lebih panjang dan pada periode kunjungan yang berbeda dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku littering di kawasan wisata.



C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pengukuran perilaku *littering* melalui kuesioner didasarkan pada jawaban responden (*self-reported behavior*), sehingga masih terdapat kemungkinan adanya perbedaan antara perilaku yang dilaporkan dengan perilaku aktual di lapangan. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan antara hasil kuesioner dengan hasil observasi dan wawancara. Kedua, observasi lapangan dilakukan pada waktu tertentu sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi perilaku pengunjung pada seluruh waktu kunjungan, terutama pada musim liburan atau hari-hari dengan tingkat kunjungan yang berbeda. Ketiga, penelitian ini hanya dilakukan di Kawasan Pantai Padang sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada kawasan wisata lainnya yang memiliki karakteristik berbeda.

